

## Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate Tahun 2014-2017

Wirawati Abdjan<sup>1</sup>, Naswan Hadilia<sup>1</sup>✉ dan La Masrun<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Ternate, Indonesia.

e-mail : [naswanhadilia@gmail.com](mailto:naswanhadilia@gmail.com), [wirawatiabdjan@gmail.com](mailto:wirawatiabdjan@gmail.com)

Info Artikel :	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
Diterima :	2 Juli 2021, Disetujui : 25 Juli 2022, Publikasi On-Line : 30 Juli 2022		

Vol.	No.
<b>2</b>	<b>1</b>
Hal 110 - 118	

### Abstrak.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) jika dinilai dengan menggunakan laporan arus kas dan rasio arus kas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Adapun objek dalam penelitian ini adalah data neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, sejarah dan gambaran umum PDAM dari tahun 2014-2017. Metode penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan serta analisis rasio, yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) dan Rasio Pengeluaran Modal (PM). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan jumlah arus kas perusahaan selama periode 2014- 2017 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak likuid jika dinilai dari segi aktivitas operasionalnya. Dengan analisis rasio yang telah dihasilkan dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan arus kas khususnya pada aktivitas operasi setiap tahunnya dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya masih belum bisa teratasi. Hal ini menunjukkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berada dalam posisi yang tidak baik selama periode 2014-2017.

### ✉ Koresponden Author :

Naswan Hadilia

e-mail : [naswanhadilia@gmail.com](mailto:naswanhadilia@gmail.com)  
Univ. Muhammadiyah  
Maluku Utara  
Ternate, Indonesia



Copyright©

Wirawati Abdjan, Naswan Hadilia, La Masrun

**Keyword : Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan, PDAM**

## I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, banyak perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat profit maupun non profit, mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Menurut Donald (2008) laporan kas arus yaitu laporan suatu perusahaan yang memberitahu penerimaan kas, pengeluaran kas dan kas pada perubahan bersih yang bersumber dari aktivitas, operasi investasi dan pendanaan selama suatu periode, dalam format yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir kas. Laporan arus kas juga merupakan salah satu laporan keuangan yang penting selain neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Selain itu Arus kas juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Dalam melakukan analisis terhadap laporan arus kas digunakan metode dan teknik analisis untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan arus kas, sehingga diketahui perubahan masing-masing pos bila diperbandingkan (Afriani, 2015). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri.

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan semakin meningkat. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Selain tujuan di atas, laporan arus kas juga penting untuk mengetahui keadaan kas secara pasti demi menjaga likuiditas perusahaan. Dengan adanya laporan kas ini, perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan defisit atau bahkan mengalami surplus. Jika perusahaan dalam keadaan defisit maka harus segera dilakukan langkah-langkah untuk memperkirakan bagaimana defisit tersebut dapat ditutupi. Misalkan ditutupi dengan mengadakan pinjaman ke bank atau dengan mencari modal sendiri, sedangkan bila terjadi surplus maka perusahaan dapat memperkirakan atau merencanakan pemanfaatan kas untuk mendatangkan keuntungan, sehingga tidak banyak saldo kas yang menganggur (Munawir, 2010)

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu organisasi sektor publik, yang artinya bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan yang fokus dalam pelayanan publik. Hal ini seperti yang tertulis dalam keputusan Menteri Dalam Negeri No: 690-069 tahun 2012 tentang petunjuk teknis pengelolaan PDAM, disana ditegaskan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) mempunyai tugas pokok pelayanan umum pada masyarakat. Dimana dalam menjalankan fungsinya, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) diharapkan mampu membiayai dirinya sendiri dan harus berusaha mengembangkan tingkat pelayanannya. Disamping itu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pembangunan kepada Pemerintah Daerah (PEMDA).

Hal di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Widyanto (2012 : 1) bahwa pemerintah mendirikan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) bertujuan untuk menyediakan air bersih yang struktur organisasinya berinduk pada pemerintah daerah. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan badan usaha yang harus menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai *social oriented* dan *profit oriented*. *Social oriented* adalah pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih, sedangkan *profit oriented* adalah tujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sebagai sumber penerimaan daerah. Jadi, merupakan suatu keharusan bahwa dua fungsi tersebut harus dilaksanakan. Menurut Permen PU Nomor 18 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum bahwa untuk mengetahui keberhasilan perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam mencapai tujuan, dapat dilihat pada Evaluasi Kinerja yang terdiri dari 4 aspek sesuai dengan yang meliputi: aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional, dan aspek sumber daya manusia. Setiap aspek terdiri dari indikator-indikator kinerja, dimana masing-masing indikator kinerja bisa mempengaruhi kinerja aspek lainnya. Untuk aspek keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat dilaporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas.

Di Kota Ternate, persoalan terkait dengan air bersih merupakan masalah yang hampir tidak dapat diatasi setiap tahunnya, persoalan-persoalan terkait dengan air bersih selalu saja ada dan hampir selalu diikuti protes oleh sebagian masyarakat yang ada di Kota Ternate. Adapun tuntutan mereka yaitu berkaitan dengan bagaimana Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate memberikan pelayanan yang merata kepada semua warga yang ada di Kota Ternate.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen, bukti-bukti pencatatan dan laporan keuangan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate selama 4 tahun 2014-2017.

### 2.2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio efektivitas dan analisis rasio laporan arus kas yaitu :

### 2.2.1. Rasio Efektivitas

Menurut Halim (2012) menyatakan bahwa Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan Pendapatan yang direncanakan, kemudian dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin tinggi Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik. Rumus rasio efektivitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Target Pendapatan}} \times 100$$

### 2.2.2. Rasio Arus Kas Operasi

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 91), rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Adapun rumus digunakan Rasio Arus Kas Operasi yaitu :

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 2.2.3. Rasio Total Hutang (TH)

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 91), rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Rasio ini digunakan untuk menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Adapun rumus digunakan Rasio Total Hutang yaitu :

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

### 2.2.4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 91), rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Adapun rumus digunakan Rasio Pengeluaran Modal yaitu :

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

### 2.2.5. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 91), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Adapun rumus digunakan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar yaitu :

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden}}{\text{Total Hutang}}$$

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis arus kas disebut juga dengan *cash flow statement*, laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dalam satu periode tertentu dibedakan dalam tiga kategori yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dengan melakukan analisis arus kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) ini, maka kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih dimasa depan dari aktivitas operasi untuk membayar hutang, bunga dan dividen. Menganalisis arus kas pada perusahaan juga dapat menghasilkan keterangan yang berguna untuk membentuk suatu pendapat tentang kemampuan perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya, dimana perusahaan juga dapat menjadikan analisis ini sebagai dasar dalam penyusunan rencana yang akan dilaksanakan perusahaan dimasa yang akan datang, serta dapat mengetahui dengan cepat dan efisien tidaknya pengelolaan kas perusahaan selama periode tertentu.

### 3.1. Analisis Arus Kas PDAM Kota Ternate

Berikut ini adalah data arus kas dan perubahan dalam bentuk perbandingan selis dari PDAM Kota Ternate periode 2014-2017 yang terdiri dari jumlah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta jumlah arus kas bersih perusahaan secara keseluruhan pada periode terkait yang disajikan dalam Tabel 1:

**Tabel 1.** Analisis Perbandingan Laporan Arus Kas PDAM Kota Ternate Tahun 2014-2017

Arus Kas	Tahun				Analisis Perbandingan		
	2014	2015	2016	2017	2014-2015	2015-2016	2016-2017
<b>Arus Kas dari aktivitas operasi</b>							
Laba sebelum pajak dan pos luar biasa	240.597.197	(2.742.238.006)	(2.884.484.977)	7.755.018.075	(2.982.835.203)	(142.246.971)	10.639.503.052
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap	(17.936.600)	(94.846.675)	(19.147.975)	-	(76.910.075)	75.698.700	19.147.975
Penerimaan (penggunaan) kas dari kegiatan operasi – penyusutan	5.013.277.906	7.012.217.695	8.778.266.909	(5.176.178.479)	1.998.939.789	1.766.049.214	(13.954.445.388)
Penerimaan (penggunaan) kas dari kegiatan operasi – amortisasi	(50.483.012)	243.031.157	624.798.890	7.172.361	293.514.169	381.767.733	(617.626.529)
Penerimaan (penggunaan) kas dari kegiatan operasi – penyilihan piutang	-	-	-	-	-	-	-
Beban bunga	-	-	-	-	-	-	-
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi - piutang usaha	(699.321.319)	(1.069.636.076)	(1.546.679.149)	(279.925.470)	(370.314.757)	(477.043.073)	1.266.753.679
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi - piutang lain-lain	8.550.000	1.400.000	1.300.000	1.655.000	(7.150.000)	(100.000)	355.000
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi – persediaan	(1.030.206.556)	22.618.271	213.320.036	(196.166.659)	1.052.824.827	190.701.765	(409.486.695)
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi - pembayaran dimuka	37.349.227	(93.500.000)	93.500.000	6.465.060	(130.849.227)	187.000.000	(87.034.940)
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - kewajiban usaha	315.962.336	550.372.770	(219.343.754)	277.014.669	234.410.434	(769.716.524)	496.358.423
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - kewajiban non usaha	(12.436.840)	27.477.000	46.533.000	(65.647.187)	39.913.840	19.056.000	(112.180.187)
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - beban ymh dibayar	-	-	-	-	-	-	-
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - pendapatan diterima dimuka	-	-	-	-	-	-	-
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - kewajiban pajak	163.400.982	669.922.961	(1.040.086.663)	(95.886.229)	506.521.979	(1.710.009.624)	944.200.434
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - kewajiban jk panjang jt tempo	-	-	-	-	-	-	-
kenaikan (kenaikan) hutang operasional - kewajiban jk pendek lainnya	-	-	-	357.095.325	-	-	357.095.325
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>3.968.753.321</b>	<b>4.526.819.097</b>	<b>4.047.976.317</b>	<b>2.590.616.466</b>	<b>558.065.776</b>	<b>(478.842.780)</b>	<b>(1.457.359.851)</b>
<b>Arus Kas dari aktivitas investasi</b>							
Penurunan (kenaikan) investasi jangka panjang	-	-	-	-	-	-	-
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap	(15.753.578.711)	(27.463.594.793)	(12.964.342.896)	(778.059.957)	(11.710.016.082)	14.499.251.897	12.186.282.939

Penurunan (kenaikan) aktiva tetap dalam penyelesaian	1.735.366.520	31.089.300	(1.244.693.120)	975.726.620	(1.704.277.220)	(1.275.782.420)	2.220.419.740
Penurunan (kenaikan) aktiva lain-lain	240.289.759	1.871.336.404	720.556.825	1.320.996.270	1.631.046.645	(1.150.779.579)	600.439.445
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas investasi</b>	<b>(13.777.922.432)</b>	<b>(25.561.169.089)</b>	<b>(13.488.479.191)</b>	<b>1.518.662.933</b>	<b>(11.783.246.657)</b>	<b>12.072.689.898</b>	<b>15.007.142.124</b>
<b>Arus Kas dari aktivitas pendanaan</b>							
kenaikan (penurunan) kewajiban jangka panjang	-	-	-	-	-	-	-
kenaikan (penurunan) kewajiban jangka panjang lainnya	229.793.589	(230.704.614)	194.716.270	2.087.591.163	(460.498.203)	425.420.884	1.892.874.893
kenaikan (penurunan) ekuitas	8.519.015.518	21.790.310.301	9.466.454.199	314.521.145	13.271.294.783	(12.323.856.102)	(9.151.933.054)
kenaikan (penurunan) selesai penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-	-	-	-
kenaikan (penurunan) cadangan	(43.104.402)	-	-	-	43.104.402	-	-
pembagian laba	76.564.566	(502.237.473)	550.721.483	(6.246.533.124)	(578.802.039)	1.052.958.956	(6.797.254.607)
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas pendanaan</b>	<b>8.782.269.271</b>	<b>21.057.368.214</b>	<b>10.211.891.952</b>	<b>(3.844.420.816)</b>	<b>12.275.098.943</b>	<b>(10.845.476.262)</b>	<b>(14.056.312.768)</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas</b>	<b>(776.900.110)</b>	<b>22.850.906</b>	<b>771.389.078</b>	<b>264.858.584</b>			
<b>Saldo Kas Dan Setara Kas Awal Tahun</b>	1.935.757.516	1.158.857.406	1.181.708.313	1.953.097.391			
<b>Saldo Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	1.158.857.406	1.181.708.313	1.953.097.391	1.675.253.843			

Sumber : PDAM Kota Ternate, Data diolah tahun 2022

Keterangan :

Angka merah = penurunan (-)

Angka hijau = peningkatan (+)

Berdasarkan Tabel 1, kita bisa melihat perbandingan arus kas dari tahun ketahun yaitu dari tahun 2014-2017 Dinyatakan bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi PDAM Kota Ternate pada tahun 2014 bernilai sebesar 3.968.753.321 hal ini berarti pengeluaran kas lebih besar dari pada penerimaan kas dari aktivitas operasi perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai sebesar -13.777.922.432 karena perusahaan melakukan pembelian aktiva tetap yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai total penerimaan kas dari aktivitas investasi lainnya. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai sebesar 8.782.269.271, karena perusahaan menerima tambahan modal kepemilikan perusahaan.

Arus kas dari aktivitas operasi PDAM pada tahun 2015 bernilai sebesar 4.526.819.097 hal ini berarti perusahaan mengalami selisih kenaikan sebesar 558.065.776 karena adanya peningkatan penerimaan dari kegiatan operasi diantaranya penyusutan, amortisasi dan penyisihan piutang. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai sebesar -25.561.169.089 hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembiayaan yang signifikan sebesar -11.783.246.657 ditahun 2015, karena perusahaan melakukan penempatan investasi jangka pendek yang cukup besar dan adanya peningkatan pembelian aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun tersebut. Arus kas aktivitas pendanaan bernilai ditahun 2014 sebesar 8.782.269.271 menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 21.057.368.214 ditahun 2015 dengan selisih sebesar 12.275.098.943. hal ini terjadi karena adanya setoran modal kepemilikan dan kenaikan kewajiban jangka panjang yang terus bertambah.

Pada tahun 2016 Hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi perusahaan sebesar 4.047.976.317 hal ini berarti perusahaan mengalami selisih penurunan sebesar -478.842.780 karena adanya peningkatan pembayaran dari kegiatan operasi diantaranya pembayaran kewajiban usaha dan pembayaran kewajiban pajak. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai sebesar -13.488.479.191, mengalami selisih penurunan sebesar -12.072.689.898 ditahun 2016, karena disebabkan adanya peroleh aset tetap, aktiva tetap dalam penyelesaian serta aktiva lain-lain. Arus kas aktivitas pendanaan bernilai ditahun 2015 sebesar 21.057.368.214 menunjukkan bahwa adanya penurunan sebesar 10.211.891.953 ditahun 2016 dengan selisih sebesar 10.845.476.262 hal ini terjadi karena adanya setoran modal kepemilikan dan kenaikan kewajiban jangka panjang lainnya.

Pada tahun 2017 arus kas bersi dari aktifitas operasi bernilai sebesar 2.590.616.466 hal ini berarti perusahaan mengalami selisih penurunan sebesar -1.457.359.850 karena adanya peningkatan pembayaran dari kegiatan operasi diantaranya pembayaran kewajiban usaha dan pembayaran kewajiban pajak. Arus kas dari aktivitas investasi bernilai sebesar 1.518.662.933 hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembiayaan yang signifikan sebesar 15.007.142.124 ditahun 2017, karena disebabkan adanya peroleh aset tetap, aktiva tetap dalam penyelesaian serta aktiva lain-lain. Arus kas aktivitas pendanaan bernilai ditahun 2016 sebesar 10.211.891.952 menunjukkan bahwa adanya penurunan sebesar 3.844.420.816 ditahun 2017 dengan selisih sebesar -14.056.312.768. hal ini terjadi karena adanya setoran modal kepemilikan kecil dan kenaikan kewajiban jangka panjang yang berkurang.

Dari Tabel 1 laporan arus kas PDAM Kota Ternate menunjukkan bahwa di tahun 2014 posisi kas dari laporan arus kas menurun sebesar -776.900.110, saldo awal kas dan setara kas awal tahun sebesar 1.935.757.516, serta saldo akhir laporan posisi keuangan pada tanggal 31 desember sebesar 1.158.857.406

Pada tahun 2015 laporan arus kas PDAM Kota Ternate posisi kas dari laporan arus kas mengalami kenaikan dibandingkan 2014 sebesar 22.850.906, saldo awal kas dan setara kas awal tahun sebesar 1.158.857.406, serta saldo akhir laporan posisi keuangan pada tanggal 31 desember sebesar 1.181.708.313 Pada tahun 2016 laporan arus kas PDAM Kota Ternate posisi kas dari laporan arus kas sangat signifikan dibandingkan tahun 2014, 2015 yaitu sebesar 771.389.708, saldo awal kas dan setara kas awal tahun sebesar 1.181.708.313, serta saldo akhir laporan posisi keuangan pada tanggal 31 desember sebesar 1.953.097.391. Pada tahun 2017 laporan arus kas PDAM Kota Ternate posisi kas dari laporan arus kas mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014, 2015 dan 2016 yaitu sebesar 264.858.584, saldo awal kas dan setara kas awal tahun sebesar 1.953.097.391, serta saldo akhir laporan posisi keuangan pada tanggal 31 desember sebesar 1.675.253.843. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas PDAM Kota Ternate pada tahun 2014 – 2017 mengalami fluktuasi. Dimana kenaikan kas yang paling meningkat terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.953.097.391.

### 3.2. Analisis Rasio Efektifitas Keuangan PDAM Kota Ternate

Pemerintah daerah dikatakan mampu menjalankan tugasnya bila rasio yang dicapai minimal sebesar 1 atau 100%, tetapi semakin tinggi rasio efektivitas maka semakin baik kinerja pemerintah daerah (Mahsun, 2009). Berdasarkan rasio efektivitas keuangan PDAM Kota Ternate pada tahun 2014-2017 dapat dilihat pada penjelasan dan Tabel 2.

**Tabel 2.** Rasio Efektivitas Keuangan PDAM Kota Ternate

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Rasio Efektivitas (%)
2014	1.935.757.516	1.158.857.406	60%
2015	1.158.857.406	1.181.708.313	102%
2016	1.181.708.313	1.953.097.391	165%
2017	1.953.097.391	1.675.253.843	86%
Rata-Rata			103%

Sumber : Data diolah tahun 2022

Dari hasil analisis Tabel 2 di, dapat diketahui bahwa rasio efektivitas keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate dalam merealisasikan pendapatan yang telah di anggarkan pada tahun 2014 sebesar 60%, dan tahun 2017 sebesar 86 % artinya bahwa rasio efektivitas keuangan yang dicapai kurang 100% sebagaimana berdasarkan kriteria efektivitas kinerja keuangan merupakan kriteria tidak efektif sedangkan pada tahun 2015 sebesar 102% dan tahun 2016 sebesar 165% rasio efektivitas keuangan yang dicapai melebihi 100% sebagaimana berdasarkan kriteria efektivitas kinerja keuangan merupakan kriteria efektif.

Sementara dilihat dari data di atas menggambarkan bahwa rasio efektivitas keuangan daerah mengalami peningkatan dan penurunan. secara rata-rata rasio efektivitas selama tahun 2014-2017 merupakan kriteria efektif dengan persentase sebesar 103% sebagaimana berdasarkan kriteria efektivitas kinerja keuangan daerah dimana lebih 100% dalam kriteria efektif

### 3.3. Analisis Rasio Arus Kas PDAM Kota Ternate

Manajemen dalam membantu proses pengambilan keputusan, pada perhitungan analisis laporan keuangan PDAM Kota Ternate dilakukan dengan mengambil sumber laporan neraca, laporan laba rugi dan arus kas yang berakhir pada tanggal 31 desember 2014,2015,2016 dan 2017. Analisis rasio arus kas yang akan dibahas meliputi rasio arus kas operasi (AKO), rasio total hutang (TH), rasio pengeluaran modal (PM), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL). Analisis laporan arus kas PDAM tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 tersebut jika ditinjau dari analisis rasio arus kas adalah sebagai berikut:

### 3.4. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini menghitung kemampuan operasi dalam membayar kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 (satu) berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja (Hery, 2015).

**Tabel 3.** Rasio Arus Kas Operasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Perputaran
2014	3.986.753.320	14.606.914.217	0,27 kali
2015	4.526.819.097	15.854.686.948	0,28 kali
2016	4.047.976.316	15.164.457.243	0,26 kali
2017	2.590.616.467	1.373.686.202	1,88 kali

Sumber : Data diolah tahun 2022

Dari hasil analisis Tabel 3, dapat diketahui bahwa rasio arus kas operasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate untuk tahun 2014 sebesar 0,27, tahun 2015 sebesar 0,28, tahun 2016 sebesar 0,26 kalau kita merujuk dari teori diatas maka nilai-nilai tersebut dibawah dari 1 (satu) artinya bahwa PDAM Kota Ternate tidak mampu melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi, sementara nilai tahun 2017 sebesar 1,88 menunjukkan bahwa nilai diatas dari 1 (satu) artinya bahwa PDAM Kota Ternate mampu melunasi kewajiban lancar dengan arus kas operasi.

### 3.5. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran utang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar utang. Angka sekitar 100% untuk rasio ini menunjukkan hal yang biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya (Mamduh dan Halim, 2014). Hasil analisis Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa rasio total hutang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate untuk tahun 2014 sebesar (26%), tahun 2015 (28%), tahun 2016 (25%) dan tahun 2017 (45%) kalau kita merujuk dari

teori diatas maka nilai-nilai tersebut dibawah lebih kecil dari 100% artinya bahwa PDAM Kota Ternate mengalami penurunan dalam laba operasinya sehingga tidak sehat dalam aktifitas keuangannya.

**Tabel 4.** Rasio Total Hutang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Perputaran
2014	3.986.753.320	15.062.520.808	26%
2015	4.526.819.097	16.079.568.925	28%
2016	4.047.976.316	15.584.075.490	25%
2017	2.590.616.467	5.632.388.459	45%

*Sumber : Data diolah Tahun 2022*

### 3.6. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur moda; tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Besar kecilnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dimiliki, rasio yang lebih besar dari 1 (satu) dapat diharapkan (Mamduh dan Halim, 2014).

**Tabel 5.** Rasio Pengeluaran modal Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran modal	Perputaran
2014	3.986.753.320	13.777.922.702	0,28 kali
2015	4.526.819.097	25.561.336.404	0,17 kali
2016	4.047.976.316	13.488.479.191	0,30 kali
2017	2.590.616.467	1.518.662.933	1,70 kali

*Sumber : Data diolah Tahun 2022*

Dari hasil analisis Tabel 5, dapat diketahui bahwa rasio pengeluaran modal Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk tahun 2014 memiliki nilai sebesar 0,28 kali, tahun 2015 memiliki nilai sebesar 0,17 kali, tahun 2016 memiliki nilai sebesar 0,30 kali kalau kita merujuk dari teori diatas maka nilai-nilai tersebut dibawah dari 1 (satu) artinya bahwa PDAM Kota Ternate arus kas pengeluaran investasi sangat bergantung pada siklus produksi yang dimiliki oleh PDAM Kota Ternate, sementara tahun 2017 memiliki nilai 1,70 kali artinya bahwa PDAM Kota Ternate dalam pengeluaran arus kas investasi tidak bergantung pada siklus produksi yang dimiliki oleh PDAM Kota Ternate.

### 3.7. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar (Hery, 2015)

**Tabel 6.** Rasio Hutang Lancar Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Deviden	Hutang Lancar	Perputaran
2014	3.986.753.320	76.564.566	14.606.914.217	0,27 kali
2015	4.526.819.097	502.237.473	15.854.686.948	0,25 kali
2016	4.047.976.316	550.721.483	15.164.457.243	0,30 kali
2017	2.590.616.467	6.246.533.124	1.373.686.202	2,66 kali

*Sumber : Data diolah tahun 2022*

Hasil analisis pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa rasio cakupan kas terhadap Hutang Lancar Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate untuk tahun 2014 memiliki nilai sebesar 0,27 kali, tahun 2015 memiliki nilai sebesar 0,25 kali, tahun 2016 memiliki nilai sebesar 0,30 kali kalau kita merujuk dari teori diatas maka nilai-nilai tersebut menunjukkan kemampuan rendah dari arus kas operasi sehingga PDAM Kota Ternate dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi masih sangat rendah karena memiliki nilai yang rendah, sementara tahun 2017 memiliki nilai 2,66 artinya bahwa PDAM Kota Ternate menunjukkan kemampuan yang baik dalam membayar hutang lancar.



#### IV. PENUTUP

1. Laporan arus kas PDAM Kota Ternate ditahun 2014 -2017 mengalami fluktuasi sementara Rasio efektivitas dengan kriteria tidak efektif, sedangkan tahun 2015 dan tahun 2016 dengan kriteria efektif. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar, menunjukkan bahwa rasio kewajiban lancar mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan. Sementara rasio kewajiban lancar tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang menunjukkan bahwa rasio total hutang PDAM Kota Ternate adalah tidak efektif
2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal, menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal PDAM kurang efektif. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Hutang Lancar menunjukkan bahwa rasio hutang lancar PDAM adalah kurang efektif,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Surabaya.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- Donald, Kieso E, Et All. 2008. *Akuntansi Intermediate* Edisi kedua belas Jilid 1. Erlangga, Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, cetakan kedua, Alfabeta, Bandung.
- Fraser, Lyn M. dan Ormiston, Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan, edisi Ke-Tuju. Indeks*. Jakarta.
- Halim Abdul, et.al. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S. Sofyan 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ismail, Hanif dan Darsono. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. MitraWacana Media. Jakarta.
- Jumingan, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Jilid Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis laporan keuangan*. PT. Grafindo persada. Jakarta.
- Mahsun, Mohammad. 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPF. Yogyakarta.
- Mamdu M. Hanafi Dan Abdul Halim. 2014. *Anallisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama CetakanKe-Dua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mukhtarom. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Kokeda Kabupaten Tegal.
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Pasalong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi publik*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Purwanto.2012. Laporan Arus Kas Sebagai Alat ukur Efektivitas kinerja Keuangan. PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Surabaya.
- Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ridwan, Sundjaja s & Inge, Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media. Jakarta.
- Rudianto.2012. *Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Subani (2015) Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan, KUD Sido Makmur lumajang. STIE Widya Lumajang.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Widyanto, Eko Adi. 2012. Analisis Kinerja Keuangan PDAM Tirta Kencana Samarinda Periode 2006-2010 Berdasarkan Sk Mendagri No 47 Th 1999. *Jurnal Eksis*. Vol 8 No 1. hal. 1-13.
- Widyaningsih. 2015. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Selemba Empat. Jakarta.